

**PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM
PEMBELAJARAN *VIOLIN* TINGKAT DASAR DI *RHYTHM
STAR MUSIC SCHOOL* YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Stephani Gregoria Agustina
NIM 151 0022 0132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2018/2019

PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN VIOLIN TINGKAT DASAR DI RHYTHM STAR MUSIC SCHOOL YOGYAKARTA

Stephani Gregoria Agustina¹, Ayu Tresna Yunita², Oriana Tio Parahita
Nainggolan³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta; email: stefanigregoria42@gmail.com

Abstract

Learning violin elementary in Rhythm Star Music School (RSMS) Yogyakarta using material from the book Suzuki Violin School, Volume 1, in addition also uses extra material used to support skills playing material from the book songs of Suzuki Violin School, Volume 1. Learning violin at RSMS Yogyakarta has not been in accordance with the method of Suzuki as only using some of the material from the book Suzuki. Should learning violin follow a whole guide from the Suzuki Method as the use of Suzuki Violin School, Volume 1 along with a Compact Disc (CD) and pay attention to the music education philosophy taught by Suzuki and thus can minimize obstacles in learning. This research deals with the process of implementation and effectiveness of the use of the Suzuki method is a method of instruction in Suzuki violin. The main focus in this study is the posture, which includes the position of rest, takes a bow, the position of holding the violin and the position of the right hand when the replace string e^1 and a^1 . If the posture can be controlled with either the pupils, then the pupils have a strong foundation in playing the violin. This research used a descriptive qualitative method with research samples 2 pupils studying violin in the primary grades, that Christo and Rania. The results showed that using Suzuki thoroughly, the ability of pupils to become increasingly the Suzuki method is good because it has stages that very detail in the process of learning the violin, so that pupils be able to better understand and master the material learning violin. It makes learning violin becomes effective and structured

Keywords: *Rhythm Star Music School Yogyakarta, Suzuki Method, Violin Grade 1*

Abstrak

Pembelajaran *violin* tingkat dasar di *Rhythm Star Music School* (RSMS) Yogyakarta menggunakan materi lagu dari buku *Suzuki Violin School Volume 1*, selain itu juga menggunakan materi tambahan yang digunakan untuk menunjang keterampilan bermain materi lagu dari buku *Suzuki Violin School Volume 1*. Proses Pembelajaran *violin* yang dilaksanakan di RSMS Yogyakarta belum sesuai dengan Metode Suzuki karena hanya menggunakan beberapa materi lagu dari buku Suzuki. Seharusnya pembelajaran *violin* mengikuti seluruh panduan dari Metode Suzuki seperti penggunaan *Suzuki Violin School Volume 1* beserta *Compact Disc* (CD) dan memperhatikan filosofi pendidikan musik yang diajarkan oleh Suzuki sehingga dengan demikian dapat meminimalisir kendala dalam pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai proses penerapan Metode

Suzuki dan efektivitas penggunaan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin*. Hal yang menjadi fokus paling utama dalam penelitian ini adalah postur tubuh, yang meliputi posisi istirahat, *take a bow*, posisi memegang *violin* dan posisi tangan kanan ketika mengganti senar e¹ dan a¹. Apabila postur tubuh dapat dikuasai murid dengan baik, maka murid memiliki pondasi yang kuat dalam memainkan *violin*. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif dengan sampel penelitian 2 murid yang belajar *violin* tingkat dasar, yaitu Christo dan Rania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode Suzuki secara menyeluruh, kemampuan murid menjadi semakin baik karena Metode Suzuki memiliki tahapan-tahapan yang sangat detail dalam proses pembelajaran *violin*, sehingga murid menjadi dapat lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran *violin*. Hal tersebut membuat pembelajaran *violin* menjadi efektif dan terstruktur.

Kata kunci: *Rhythm Star Music School* Yogyakarta, Metode Suzuki, *Violin Grade 1*

Pengantar

Metode Suzuki awal mulanya terbentuk ketika Suzuki mengamati anak-anak dapat berbicara dengan lancar. Kemudian muncul sebuah gagasan bahwa semua anak Jepang dapat berbahasa Jepang dengan mudah. Gagasan tersebut membuat Suzuki terdorong dan mengarahkan pemahaman mengenai pendidikan dalam kaitannya dengan penguasaan bahasa ibu. Kemudian Suzuki merumuskan pemikirannya tersebut ke dalam suatu metode yaitu "Metode Pendidikan dengan Pendekatan Bahasa Ibu".

Penerapan Metode Suzuki dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Mother Tongue* atau yang biasa disebut dengan bahasa Ibu. Bahasa Ibu terinspirasi dari prinsip dasar pembelajaran bahasa Ibu, dimana Suzuki menyadari implikasi fakta bahwa anak-anak dapat

dengan mudah mempelajari bahasa Ibu. Menurut Martopo Pendekatan bahasa Ibu memiliki fokus pada aspek meniru, mengulang-ulang dan menghafal, selain itu dalam penerapannya menggunakan pendekatan cinta-kasih sesuai dengan filsafat pendidikan musik yang diajarkan oleh Suzuki (Martopo, 2005). Inti dari filosofi Suzuki adalah bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk belajar, membentuk dan mengembangkan bakat dalam lingkungan yang mendukung sehingga mampu menghasilkan manusia yang hebat.

Metode Suzuki dikenal di banyak negara, termasuk salah satunya adalah di Indonesia. Metode Suzuki memang dikenal di Indonesia, namun tidak semua pengajar *violin* sudah menggunakan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin*. Meskipun demikian, hampir sebagian besar sekolah musik atau

kursus musik yang mengajarkan *violin* di Indonesia menggunakan materi dari buku Suzuki.

Suatu lembaga pendidikan, baik formal ataupun non-formal tentu terdapat suatu proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang menjadikan manusia belajar (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019). Belajar merupakan suatu upaya atau usaha untuk mengetahui sesuatu, baik itu dalam hal ilmu pengetahuan maupun keterampilan (Sugono & Dkk, 2008). Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan ataupun mengembangkan keterampilan seseorang.

Rhythm Star Music School merupakan lembaga pendidikan musik non-formal yang di dalamnya terdapat pembelajaran musik. RSMS merupakan lembaga pendidikan musik milik Sandy Andarusman (*drummer* Pass Band) yang memiliki beberapa cabang di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah RSMS Yogyakarta. RSMS Yogyakarta terbentuk sejak tanggal 2 November 2013 dan berlokasi di Jalan Hayam Wuruk no.24 B, Bausasran, Danurejan, Yogyakarta.

Kursus musik RSMS Yogyakarta menyediakan kursus bermain instrumen musik, antara lain instrumen : *violin*, piano, drum, gitar, dan vokal. Pembelajaran musik di RSMS Yogyakarta dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan durasi waktu 30 menit dan dalam satu bulan terdapat 4 pertemuan.

Pada penelitian ini dilakukan observasi awal sebelum memulai penelitian, hal ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta. Observasi awal yang dilakukan bertujuan untuk dapat menemukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta dan kemudian dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Pada observasi awal diketahui bahwa belum ada metode tertentu yang ditetapkan dalam pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta dan pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta menggunakan beberapa materi lagu dari buku *Suzuki Violin School Volume 1* serta materi tambahan yang digunakan untuk menunjang keterampilan murid dalam memainkan materi lagu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta hanya menggunakan beberapa materi lagu dari buku *Suzuki Violin School Volume 1* dan

belum menggunakan Metode Suzuki, sehingga kemudian penelitian yang dilakukan adalah untuk menerapkan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin* tingkat dasar di RSMS Yogyakarta.

Suzuki mengatakan bahwa suatu instruksi dan pelatihan yang sekeras apapun tidak akan mencapai hasil yang bagus, hal ini disebabkan karena ada sesuatu yang salah dari metode yang digunakan (Suzuki, 1983). Apabila menggunakan suatu metode maka harus mengikuti petunjuk dari metode tersebut, begitu pula apabila menggunakan buku dari sebuah metode seharusnya buku tersebut dapat digunakan selama pembelajaran dan mengikuti tahapan-tahapan yang ada dalam buku tersebut. Pembelajaran *violin* dengan menggunakan Metode Suzuki harus mengikuti seluruh panduan dari Metode Suzuki dan ketika menggunakan Metode Suzuki harus dilakukan secara menyeluruh. Penerapan Metode Suzuki secara menyeluruh adalah menggunakan buku *Suzuki Violin School Volume 1* beserta CD atau rekaman lagu dan juga harus memperhatikan mengenai filosofi pendidikan musik yang diajarkan oleh Suzuki, sehingga dengan demikian dapat meminimalisir kendala dalam pembelajaran *violin*.

Sebagai usaha peningkatan kualitas pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta, maka sangat diharapkan agar pembelajaran musik khususnya *violin* dapat menggunakan Metode Suzuki tanpa menggunakan materi tambahan di luar buku Suzuki. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran *violin* dapat mencapai hasil yang maksimal karena di dalam buku *Suzuki Violin School Volume 1* terdapat tahapan-tahapan yang detail dan mudah dipahami oleh murid. Ketika menggunakan buku *Suzuki Violin School Volume 1* murid harus mengikuti setiap langkah yang dijelaskan dalam buku tersebut agar dapat menguasai materi pembelajaran *violin* dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui mengenai proses penerapan Metode Suzuki dan efektivitas penggunaan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin* tingkat dasar di RSMS Yogyakarta. Adapun manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat menambah referensi dan juga wawasan bagi pembaca mengenai penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin* tingkat dasar. Kemudian manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *violin* tingkat dasar di RSMS Yogyakarta, dengan menggunakan Metode Suzuki dapat

menjadikan pembelajaran *violin* lebih terstruktur, progres pencapaian pembelajaran *violin* menjadi lebih terfokus, dan apabila penelitian ini berhasil, maka akan memberi manfaat bagi peneliti lanjutan yaitu agar dapat menjadi acuan bagi peneliti lanjutan untuk dilengkapi dan dikembangkan agar menjadi lebih baik.

Penelitian mengenai penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin* tingkat dasar dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana pengumpulan data dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sosial yang sebenarnya atau dilakukan secara alamiah (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan dengan cara mengeksplorasi suatu masalah secara terfokus dengan menggunakan batasan yang terperinci (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini peneliti memiliki fokus penelitian yang berdasarkan pada poin penting Suzuki yang ditulis oleh William Starr. Poin penting Suzuki meliputi postur tubuh (posisi istirahat, *take a bow*, memegang *violin*, ganti-ganti senar e¹ dan a¹), memegang *bow*, intonasi, artikulasi, mengingat, dan semangat belajar. Dalam penelitian kualitatif, yang

menjadi instrumen penelitian adalah peneliti. Sugiyono juga menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, pengumpulan data, menganalisis data, dan juga membuat kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti di RSMS Yogyakarta menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin* yang dilaksanakan di RSMS Yogyakarta menggunakan beberapa pustaka untuk membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pustaka yang digunakan terdiri dari referensi buku dan jurnal. Pustaka yang digunakan peneliti juga akan menunjukkan keaslian penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan referensi dari buku yang ditulis oleh Honda, 1978, dengan judul "*Shinichi Suzuki: Man of Love*" untuk menjelaskan mengenai biografi Suzuki. Cerita perjalanan hidup Suzuki ketika ia masih sekolah, ketika ia mulai terinspirasi untuk belajar *violin*, kemudian melanjutkan studi ke Jerman dan menjadi murid

Profesor Karl Klingler, awal perjumpaan dengan istrinya, dan juga mengenai awal berdirinya lembaga pendidikan bakat atau yang dikenal sebagai *Talent Education Institute*.

Mengenai pendidikan bakat, Suzuki percaya bahwa bakat bukan merupakan bawaan dari lahir atau sebuah warisan, tetapi pada dasarnya bakat dapat dibentuk atau dilatih. "*Talent grows in the proper environment-this is the philosophy of talent education*" (Honda, 1978). Dengan kata lain, faktor utama yang dapat mendukung pembentukan atau pengembangan bakat adalah lingkungan yang layak. Suzuki menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Ability Development From Age Zero* mengenai cara untuk menciptakan lingkungan yang hangat agar dapat mendorong setiap anak untuk menjadi manusia yang berbakat.

Suzuki juga mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Nurtured by Love* bahwa bakat dapat dibentuk dengan pola mengasuh atau mendidik dengan kasih (Suzuki, 1983). Mengembangkan suatu keterampilan atau untuk menumbuhkan suatu bakat dibutuhkan kesabaran untuk melatih secara berulang-ulang dalam setiap harinya. Oleh karena itu dalam mengembangkan bakat

dibutuhkan pula penanganan dari orang yang tepat dan juga lingkungan yang mendukung.

Disebutkan dalam penelitian lain bahwa pendidikan bakat bukan hanya mengacu kepada pengembangan keterampilan atau kemampuan, namun juga pengembangan karakter atau pribadi seseorang dan peningkatan kemampuan orang berfikir (Bernadetta, 2018). Jurnal lain mengatakan bahwa Metode Suzuki berfungsi tidak hanya menuntun anak usia dini dalam bermain *violin*, namun dengan Metode Suzuki juga dapat melatih dan meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam bermusik (Muttaqin, 2011). Ketika belajar *violin* murid secara sadar mendengarkan CD dari buku *Suzuki Violin School Volume 1* dan mulai mengenal bentuk lagu, mengamati guru ketika menjelaskan atau memberi contoh cara memainkan *violin*, menirukan dan mencoba, serta melatih secara berulang-ulang. Serangkaian pembelajaran *violin* yang dilakukan tersebut dapat mendorong kreativitas bermusik.

Berdasarkan sudut pandang quantum, Metode Suzuki bersifat dualistik karena sangat memperhitungkan segala sisi pendidikan yang manusiawi (Martopo, 2005). Menurut Martopo, Metode Suzuki bersifat *omnijektif*

atau dengan kata lain memperhatikan keseluruhan dari potensi yang terkait. Bersifat indeterministik karena tidak terbatas, selain itu Metode Suzuki memiliki sifat partisipatori yang berarti bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam Metode Suzuki. Orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan keterampilan bermusik anak, karena dalam Metode Suzuki orang tua adalah sebagai teman dan guru dalam bermain musik (Martopo, 2005).

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di RSMS Yogyakarta selama tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 21 Mei 2019, terhitung delapan kali pertemuan dengan durasi 30 menit dalam setiap pertemuan. Peneliti menerapkan Metode Suzuki sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku-buku referensi mengenai Metode Suzuki dan juga sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis dalam Suzuki *Violin School Volume 1* pada pembelajaran *violin* tingkat dasar di RSMS Yogyakarta. Tentunya dengan menggunakan CD yang terdapat dalam Suzuki *Violin School Volume 1* untuk mengembangkan kemampuan musikalitas murid. Pembelajaran

violin di RSMS Yogyakarta dilakukan secara *privat*, oleh karena itu hasil penelitian dibagi menjadi delapan pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdapat dua catatan hasil penelitian.



Gambar 1. Model Pembelajaran
(Sumber: Suzuki, 2007)

Penelitian pembelajaran *violin* tingkat dasar di RSMS Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan kerangka atau model pembelajaran. Kerangka ini merupakan suatu model pembelajaran dalam pembelajaran *violin* tingkat dasar yang dilaksanakan di RSMS Yogyakarta. Fungsi dari kerangka atau model pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi para pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran *violin*. Setiap pertemuan dalam penelitian mengenai penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin* tingkat dasar di *Rhythm Star Music School* Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan pedoman dari model pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran *violin* yang

dilaksanakan menjadi lebih terarah dan efektif sehingga tidak membuang-buang waktu.

1. Pertemuan I (1 April 2019 dan 2 April 2019)

Pada pertemuan I pembelajaran *violin* merupakan sesi perkenalan guru dan murid serta pengenalan *violin* yang meliputi bagian-bagian *violin*, cara *tuning violin*, dan cara merawat *violin*. Selanjutnya murid diajarkan mengenai postur tubuh yang baik dalam memainkan *violin* yang meliputi posisi *take a bow*, postur ketika istirahat, dan postur ketika memegang *violin*. Pada pertemuan I adalah murid-murid masih mengalami kesulitan ketika memegang *violin* (mengapit *violin*).



Gambar 2. Posisi Memegang *Violin* dan *Bow* Kurang Tepat

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2. Pertemuan II (8 April 2019 dan 9 April 2019)

Pembelajaran *violin* pada pertemuan II, Christo melanjutkan pembelajaran *violin* dengan materi memegang *bow* dan menggesek senar a^1 dan senar e^1 secara bergantian (nada panjang) dengan 8

hitungan dan 4 hitungan tempo 60 *bpm* (*beat per minute*). Rania mengalami kesulitan dalam memegang *violin* karena belum memiliki *violin*, sehingga mengulang kembali materi dari pertemuan I.

3. Pertemuan III (15 April 2019 dan 16 April 2019)



Notasi 1. Pola Ritmis A
(Sumber: Suzuki, 2007)



Notasi 2. Pola Ritmis B
(Sumber: Suzuki, 2007)



Notasi 3. Pola Ritmis C
(Sumber: Suzuki, 2007)



Notasi 4. Pola Ritmis D
(Sumber: Suzuki, 2007)



Notasi 5. Pola Ritmis E
(Sumber: Suzuki, 2007)

Pada pertemuan VI, Christo mendapat materi baru yaitu materi latihan perpindahan senar dari e^1 ke senar a^1 dan latihan posisi pertama dengan menggunakan tempo 60 *bpm*. Sebelum latihan penjarian dalam posisi pertama, pengajar menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah simbol-simbol angka dalam penjarian.

0 = *open string*

- 1 = jari telunjuk
 2 = jari tengah
 3 = jari manis
 4 = jari kelingking



Gambar 3. Simbol Penjarian
 (Sumber : Sandita, 2019)

5. Pertemuan V (29 April 2019 dan 30 April 2019)

Pada pertemuan V, siklus pembelajaran *violin* untuk Rania berlanjut sesuai dengan langkah-langkah yang telah tersusun yaitu ritmis pola A, B, C, D, dan E dengan menggunakan tepukan tangan terlebih dahulu. Kemudian membaca notasi, letak a^1 dan e^1 pada paranada. Selanjutnya memainkan pola ritmis A dan B dengan menggunakan *violin* pada senar a^1 dan e^1 secara bergantian. Materi untuk Christo berlanjut pada latihan untuk persiapan jari cepat.

6. Pertemuan VI (6 Mei 2019 dan 7 Mei 2019)

Pada pertemuan VI, pembelajaran *violin* dengan materi yang sama yaitu latihan menggesek dan latihan ritmis untuk Rania, serta persiapan jari cepat untuk Christo. Mengecek kembali seluruh materi yang telah dilatih. Latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan

penuh kesabaran agar dapat mencapai hasil yang baik.

7. Pertemuan VII (13 Mei 2019 dan 14 Mei 2019)

Pertemuan VII materi pembelajaran *violin* untuk Rania dilanjutkan dengan latihan perpindahan senar a^1 dan e^1 , sedangkan materi pembelajaran *violin* untuk Christo latihan memainkan *Twinkle-Twinkle Little Star Variations* secara perlahan sampai dua baris.

8. Pertemuan VIII (20 Mei 2019 dan 21 Mei 2019)

Pada pertemuan VII Rania latihan perpindahan senar dari e^1 ke senar a^1 dan dilanjutkan dengan latihan posisi pertama menggunakan tempo 60 bpm. Materi untuk Christo tetap sama, hanya kemudian ditambah dengan baris 3 dan 4. Karena baris 1,2 sama dengan baris 5,6 pada lagu *Twinkle-Twinkle Little Star Variations* maka latihan dilanjutkan dengan memainkan secara utuh dari lagu tersebut.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian mengenai penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran di RSMS Yogyakarta berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan detail dalam *Suzuki Violin School Volume 1* beserta dengan rekaman lagu. Pembelajaran

violin di RSMS Yogyakarta dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal penting dalam mengembangkan kemampuan agar tujuan dari penerapan Metode Suzuki berhasil. Secara keseluruhan, hal-hal penting tersebut sudah diterapkan dalam proses pembelajaran *violin*. Penggunaan Metode Suzuki di RSMS Yogyakarta dapat dikatakan berhasil namun belum maksimal karena orang tua tidak terlibat secara aktif. Peran orang tua ketika di rumah menjadi pengajar dan *partner* belum terlaksana.

Apabila dilihat dari catatan kemajuan dalam setiap pertemuan, murid mampu menguasai materi yang diberikan oleh pengajar dengan baik. Seperti yang paling utama adalah penguasaan materi postur tubuh. Postur tubuh tersebut meliputi posisi istirahat, *take a bow*, memegang *violin*, serta ganti-ganti senar e¹ dan a¹. Perkembangan kemampuan murid dalam setiap pertemuan semakin membaik. Oleh karena itu, pembelajaran *violin* tingkat dasar yang dilaksanakan dengan menggunakan Metode Suzuki efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta.

Pelaksanaan penelitian mengenai penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin* tingkat

dasar di RSMS Yogyakarta, terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan agar tujuan dari Metode Suzuki dapat tercapai. Dengan demikian dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa hal penting tersebut sebagai acuan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar dapat mengetahui apakah penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran *violin* tingkat dasar di RSMS Yogyakarta sudah sesuai dengan tahapan-tahapan Metode Suzuki.

a. Pembelajaran *violin* dimulai dari usia dini

Pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta menekankan pembelajaran *violin* dimulai dari usia dini yang merupakan pelaksanaan dari Metode Suzuki. Hal ini terbukti karena Christo dan Rania merupakan murid SD yang belajar *violin* di RSMS Yogyakarta. Meskipun demikian, RSMS Yogyakarta tidak dibatasi oleh usia karena tidak semua murid yang belajar musik di RSMS Yogyakarta dimulai dari usia dini. Ada pula yang dimulai saat murid sudah memasuki tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Suzuki dalam bukunya *Ability Development From Age Zero*

menjelaskan bahwa pendidikan yang diterima oleh anak-anak sejak awal ketika lahir, Taman Kanak-Kanak (TK) atau Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting karena hal tersebut dapat mengontrol masa depan anak (Suzuki, 1981). Martopo juga menegaskan bahwa pendidikan diberikan kepada anak bukan hanya sekedar untuk mencapai profesi tertentu namun untuk membimbing agar menjadi seorang yang berguna. Apabila pembelajaran *violin* dimulai dari usia dini dengan penanganan yang tepat dan diasuh dengan baik, maka murid mampu mengembangkan kemampuan bermain *violin* dengan baik. Ketika murid memiliki pengetahuan dan kemampuan yang unggul, maka ia akan menemukan kebahagiaan (Martopo, 2015).

b. Pembelajaran *violin* sesuai dengan kemampuan setiap murid

Metode Suzuki mengutamakan pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan dari setiap murid. Suzuki menjelaskan bahwa kemampuan anak dapat berkembang pada taraf yang tinggi, sesuai dengan lingkungannya dan pola asuh dari orang tua ketika membesarkan anak (Suzuki,

1983). Suzuki juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan anak (Suzuki, 1983). Hal ini menegaskan bahwa setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, khususnya dalam penelitian ini adalah kemampuan bermain *violin*. Ketika murid mendapatkan penanganan yang baik dengan metode pembelajaran yang tepat, bukan tidak mungkin bahwa kemampuan murid dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta dilaksanakan dengan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan murid. Pada awal pertemuan, pengajar memberikan materi yang sama dan juga dengan penanganan yang sama. Namun karena masing-masing murid, Christo dan Rania, memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima materi pembelajaran *violin*, maka pengajar memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing murid. Meskipun demikian, perbedaan kemampuan bukan menjadi penghambat dalam pembelajaran

violin. Seperti yang dikatakan oleh Maya, hal yang terpenting dalam pembelajaran *violin* dengan Metode Suzuki adalah murid dapat menguasai materi yang diberikan oleh pengajar dengan baik.

c. Mengembangkan keterampilan aural dan motorik sebelum membaca notasi musik

Metode Suzuki memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah penggunaan CD atau rekaman lagu yang dapat digunakan sebagai acuan sebelum memulai latihan (Muttaqin, 2011). Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman lagu Suzuki *Violin School Volume 1* yang diberikan kepada orang tua murid agar murid dapat mendengarkan rekaman lagu ketika di rumah. Ketika mendengarkan rekaman lagu, murid akan terbiasa dengan bentuk musik yang akan dipelajari (Suzuki, 2007). Secara tidak langsung dengan mendengarkan rekaman lagu, maka murid sedang mengembangkan kemampuan aural atau pendengaran murid sebelum membaca notasi.

Pengajar memberikan materi berupa latihan ritmis. Latihan ritmis dilakukan sebelum

membaca notasi dari *Suzuki Violin School Volume 1* dengan menggunakan 5 macam variasi ritmis yang diajarkan kepada murid yaitu pola ritmis A, B, C, D, dan E. Pengajar memberi contoh kepada Christo dan Rania dengan tepukan tangan menggunakan pola ritmis yang dimulai dari pola ritmis A, kemudian dilanjutkan sampai dengan pola ritmis E. Latihan ritmis merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik atau gerak murid. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta memperhatikan aspek pengembangan kemampuan aural dan juga kemampuan motorik sebelum membaca notasi musik.

d. Keterlibatan orang tua

Terdapat hubungan segitiga antara orang tua, pengajar, dan murid yang saling mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *violin* menggunakan Metode Suzuki (Starr, 2000). Pembelajaran *violin* di kursusan hanya sekali pertemuan dalam setiap minggu, sedangkan murid memiliki lebih banyak waktu ketika di rumah. Oleh karena itu ketika di rumah, orang tua berperan sebagai pengajar yang

mendampingi murid dalam belajar *violin* dengan melakukan *review* pembelajaran *violin* agar kemampuan murid semakin meningkat. Sehingga ketika pembelajaran *violin* berlangsung, tugas pengajar dalam setiap pertemuan adalah mengecek materi-materi yang sudah dipelajari murid ketika di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *violin* dengan Metode Suzuki sangat penting karena dengan demikian orang tua dapat melihat secara langsung perkembangan anak dalam berlatih *violin* ketika di kursusan atau ketika di rumah. Suzuki mengatakan, orang tua harus berorientasi pada tujuan bahwa mereka ingin anak-anak mereka belajar *violin* dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu orang tua harus ikut terlibat secara aktif dalam mendampingi dan mengajari anak mereka untuk mengembangkan kemampuannya dengan penuh kasih.

Pada pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta, keterlibatan orang tua tetap ada namun belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan Metode Suzuki. Hal ini karena orang tua mengantar dan mendampingi ketika anak mereka belajar *violin* di RSMS

Yogyakarta, namun tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran *violin*. Orang tua hanya mendampingi di luar ruangan. Meskipun demikian pengajar tetap menginformasikan kepada orang tua mengenai apa saja yang harus dilatih ketika di rumah dan juga memberikan video selama murid latihan di RSMS Yogyakarta, sehingga orang tua tetap dapat memantau perkembangan kemampuan murid.

e. Pengulangan repertoar dari Suzuki *Violin School Volume 1*

Dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran *violin* di RSMS Yogyakarta, pengajar selalu mengecek kembali materi yang telah diberikan kepada murid dan melati materi secara berulang-ulang ketika murid merasa kesulitan atau belum bisa. Ketika murid sudah mampu menguasai satu materi, maka dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya namun materi yang telah dikuasai tetap dilatih agar kemampuan semakin berkembang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Suzuki bahwa latihan yang berulang-ulang memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan manusia (Suzuki, 1983).

f. Murid mendengarkan CD setiap hari

Suzuki menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Suzuki Violin School Volume 1* bahwa dengan mendengarkan CD atau rekaman lagu dapat mendidik murid untuk memperoleh kepekaan musik yang bagus (Suzuki, 2007). Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi pengajar untuk selalu menanyakan kepada murid apakah ketika di rumah, murid mendengarkan rekaman lagu-lagu dari *Suzuki Violin School Volume 1* dan seberapa sering mendengarkan rekaman lagu-lagu dari *Suzuki Violin School Volume 1*. Hal ini dilakukan agar perkembangan pembentukan kepekaan musik murid tetap terpantau oleh pengajar. Maksud lain dengan menanyakan kepada murid adalah agar pengajar dapat mengetahui bahwa Christo dan Rania mendengarkan rekaman lagu-lagu dari *Suzuki Violin School Volume 1*. Ketika di rumah, Christo dan Rania mendengarkan CD atau rekaman lagu-lagu dari *Suzuki Violin School Volume 1* meskipun tidak sesering yang diharapkan oleh pengajar.

Penutup

Pembelajaran *violin* tingkat dasar di RSMS Yogyakarta dengan

menggunakan Metode Suzuki dapat berjalan dengan lancar meskipun penerapan Metode Suzuki belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terbukti bahwa orang tua tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran *violin*, sehingga ketika di rumah murid tidak dapat berlatih *violin* dengan maksimal karena orang tua hanya bersifat sebagai pengamat bukan sebagai pengajar atau *partner*. Namun secara keseluruhan, pembelajaran *violin* tingkat dasar di RSMS Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam Metode Suzuki. Oleh karena itu dalam penelitian ini, terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran *violin* dengan menggunakan Metode Suzuki sangat membantu murid dalam mengembangkan kemampuan bermain *violin* dengan baik karena tahapan-tahapan Metode Suzuki yang detail.
2. Pembelajaran *violin* dengan Metode Suzuki dapat berjalan secara maksimal apabila hubungan segitiga antara orang tua, pengajar, dan murid terjalin dengan baik dan saling mendukung, terutama yang paling penting adalah keterlibatan orang tua secara aktif.

3. Penerapan Metode Suzuki harus dilakukan dengan mengikuti seluruh panduan yang terdapat dalam Metode Suzuki dan menggunakan buku *Suzuki Violin School Volume 1* beserta CD, sehingga dapat meminimalisir kendala dalam pembelajaran.
4. Penerapan Metode Suzuki secara menyeluruh dapat membuat murid lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran *violin* dan murid dapat menguasai materi pembelajaran *violin* dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terstruktur.

Referensi

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved March 20, 2019, from <http://kbbi.web.id>
- Bernadetta, A. N. (2018). Implementasi Metode Suzuki Dalam Pembelajaran Biola Tingkat Dasar di Era Musika Medan. *UNIMED*.
- Honda, M. (1978). *Shinichi Suzuki: Man of Love. book*.
- Martopo, H. (2005). Musik sebagai Faktor Penting dalam Penerapan Metode Pembelajaran Quantum. *Harmonia- Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VI, 14.
- Martopo, H. (2015). *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Muttaqin, B. E. M. (2011). Pembelajaran Biola Dengan Metode Suzuki pada Anak Usia Dini. *Journal of Strategic Studies*, 34(2), 281–293. <https://doi.org/10.1080/01402390.2011.569130>
- Sandita, B. R. (2019). Simbol-Symbol Yang Di Pakai Dalam Memainkan Biola. Retrieved July 17, 2019, from <http://www.cikipod.com/2019/02/symbol-symbol-yang-di-pakai-dalam.html?m=1>
- Starr, W. (2000). *The suzuki Violinist a guide for teachers and parents* (Revised Ed). USA: Summy-Birchard Inc.
- Sugiyono. (2016). *Sugiyono, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cetakan 23). Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D., & Dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Suzuki, S. (1981). *Ability Development From Age Zero*. (M. L. Nagata, Ed.) (English La). USA: Summy-Birchard Inc.
- Suzuki, S. (1983). *Nurtured by Love*. (W. Suzuki, Ed.) (Second). USA: Summy-Birchard Inc.
- Suzuki, S. (2007). *Suzuki Violin School Volume 1* (Revised). Alfred Publishing.